

**PENERAPAN *ICE BREAKING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IIB DI MI DARUL HUDA WONOROTO UMBULSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**YOHANA MARIA HENDAWATI**

**NIM. 084144022**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2020**

**PENERAPAN *ICE BREAKING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IIB DI MI DARUL HUDA WONOROTO UMBULSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

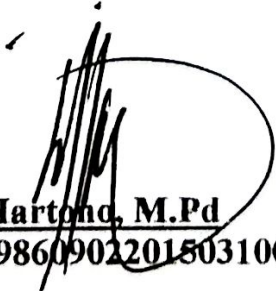
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**YOHANA MARIA HENDAWATI**  
**NIM. 084144022**

Disetujui Pembimbing

  
**Hartono, M.Pd**  
**NIP. 198609022015031001**

**PENERAPAN ICE BREAKING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IIB DI MI DARUL HUDA WONOROTO UMBULSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Maret 2020

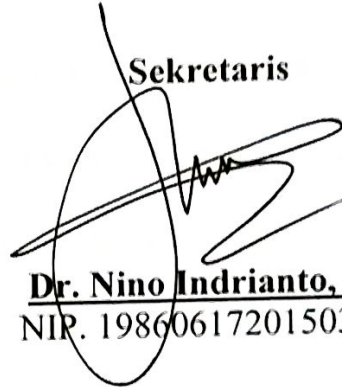
Tim Penguji

**Ketua**



**Rif An Humaidi, M.Pd.I.**  
NIP. 19790531200604 1 016

**Sekretaris**



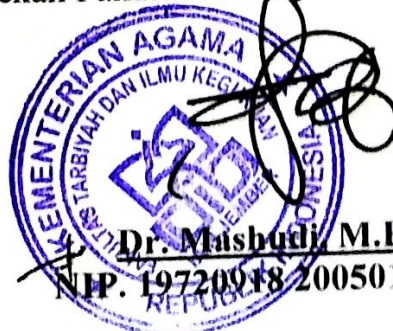
**Dr. Nino Indrianto, M.Pd.**  
NIP. 19860617201503 1 006

**Anggota:**

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.
2. Hartono, M.Pd.



Menyetujui,  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Masbudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.”

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
الَّذِي ۖ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ  
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: “Bukankah kami telah melapangkan dadamu (wahai nabi) untuk menerima syariat-syariat agama, dakwah kepada Allah, dan menghiasi diri dengan keluhuran akhlak, Serta kami meringankan beban darimu dengan itu. Yang mana beban itu telah memberatkan punggungmu? Dan bukankah kami juga menjadikanmu, dengan nikmat kami kepadamu berupa kemuliaan alkhlak, berada pada kedudukan tinggi lagi mulia? Jangan sampai gangguan musuhmu menyurutkanmu untuk menyebarkan risalah, karena bersama kesulitan ada jalan keluar, bersama kesulitan ada jalan keluar. Bila kamu telah menyelesaikan urusan dan kepentingan dunia, maka bersungguh sungguhlah dalam beribadah. Dan hanya kepada Tuhanmu semata, berharaplah apa yang ada di sisi-Nya.”  
(Al-Insyirah, 1-8).<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:Diponegoro, 2009) Cet. X, 598

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah SWT. atas karunia dan kemudahan yang telah diberikan akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Karya sederhana ini akan kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai dan cintai.

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Wagiyem dan Ayahanda Abdul Muntholib, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa terima kasih meskipun berlembar-lembar tak akan mampu membayar semua yang telah engkau korbakan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk dapat membuat ibunda dan ayahanda bahagia.
2. Bapak dan Ibu Mertuaku, Abah Hari Subagyo dan Umik Isnayah. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan abah dan umik. Terima kasih atas segala dukungannya, baik dalam bentuk materi maupun moril.
3. Suami dan Anakku tersayang. Abi Arinaya Al Fatah dan Putriku Fayra Aulia Izzatunnisa yang selalu setia berada disampingku. Selalu membuatku tersenyum dan semangat dalam kondisi apapun khususnya saat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

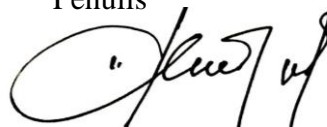
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mempermudah dalam pemberian izin penelitian skripsi.
4. Bapak Hartono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, membimbing dan memotivasi peneliti demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya di Prodi PGMI yang telah mendidik dan melatih dengan memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan.
6. Bapak Sunoko, S.Pd selaku Kepala Sekolah MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian. Ibu Febiyuwandani, S,Pd.I selaku Wali Kelas IIB MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari.
7. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literature dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh kerana itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga kepada bagi kita semua.

Jember, 2 Februari 2020

Penulis



**YOHANA MARIA HENDAWATI**  
**NIM. 084144022**



## ABSTRAK

**Yohana Maria Hendawati, 2020 : Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB Di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 Jember.**

**Kata kunci:** Penerapan, Ice Breaking, Pembelajaran Tematik

Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru diuji untuk bisa menarik perhatian dan memotivasi belajar peserta didik, apa lagi dalam jenjang sekolah dasar dimana peserta didik belum bisa mengkondisikan dirinya sendiri, pada jenjang ini peserta didik sering tidak fokus dalam menerima pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memahami kondisi psikis siswa agar mampu menciptakan suasana belajar yang baik, kondusif, dan efektif. Agar tujuan atau capaian pembelajaran pada hari itu bisa dilaksanakan. Salah satu cara untuk memusatkan perhatian siswa ialah dengan menerapkan *Ice Breaking* dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan semangat dan juga menarik kembali perhatian siswa.

Fokus penelitian skripsi ini meliputi: *Pertama*, Bagaimana Proses Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember ?. *Kedua*, Bagaimana Implikasi *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: *Pertama*, Mendeskripsikan Proses Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember. *Kedua*, Mendeskripsikan Implikasi *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya penelitian lapangan sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu *data condensation, data display, drawing and verifying conclusions*, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama* Proses penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember sudah berjalan dengan lancar, mulai dari pemilihan jenis tepuk tangan, lirik lagu dan gerakannya. *Kedua* Implikasi yang didapatkan oleh siswa ketika guru menerapkan ice breaking adalah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu berfikir kritis, siswa menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat, pembelajaran menjadi menyenangkan, membangkitkan *energizer*, pendorong interaksi siswa, penstimulus belajar siswa, siswa menjadi kompak, siswa tidak merasa takut dengan pembelajaran tematik, siswa dapat berfikir sistematis dan kreatif, siswa bekerjasama dengan baik, melatih konsentrasi.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17

1. <i>Ice Breaking</i> .....	17
2. Pembelajaran Tematik.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data .....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	62

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	64
1. Profil MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember .....	64
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember .....	65
3. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember .....	67
4. Struktur Organisasi MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember .....	70
5. Keadaan Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember .....	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan .....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Surat Keterangan Penelitian IAIN Jember
3. Surat Selesai Penelitian
4. Matrik Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kualitatif
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Wawancara Guru dan Siswa
9. Data Guru di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember
10. Data Siswa Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember
11. RPP
12. Dokumentasi Penelitian
13. Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

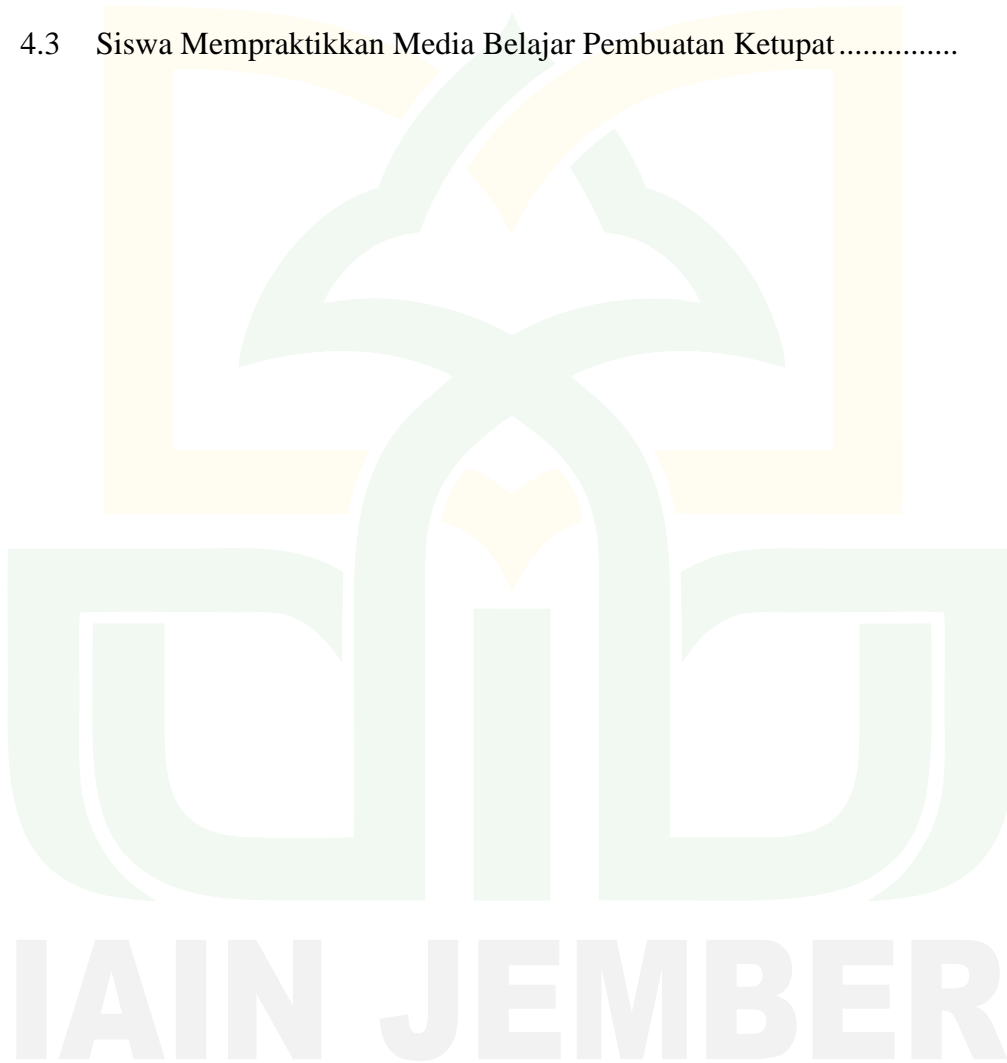
## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
1.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
1.2.	Struktur Organisasi MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember...	70



## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
4.1	Penerapan <i>Ice Breaking</i> .....	75
4.2	Siswa Memaparkan Tugas Membaca Puisi .....	78
4.3	Siswa Mempraktikkan Media Belajar Pembuatan Ketupat .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaannya. Dengan demikian sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya pasti terjadi atau berlangsungnya suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Dasar pendidikan tercantum pada pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945 adalah Dasar Negara, Kepribadian, Tujuan, dan pandangan kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila menjadi sistem pendidikan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang termaktub dalam

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. (STAIN Jember Press, 2013), 22

<sup>2</sup> Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 6

pembukaan UUD dan pancasila sebagai pendidikan nasional adalah pendidikan pancasila.<sup>3</sup>

Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi manusia dengan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan harus ada proses mendidik, di mana mendidik tersebut harus mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan dalam sebuah pendidikan, dalam hal ini pendidikan tidak dilepaskan oleh sebuah sistem dan kurikulum yang mengatur berjalannya pendidikan oleh karenanya pendidikan juga didukung oleh adanya metode dalam proses pembelajarannya.

Pada pendidikan kurikulum terpadu (Tematik) yang disebut juga Kurikulum 2013 banyak sekali pembelajaran yang membutuhkan kreatifitas para pendidik untuk melaksanakan dan mendidik para peserta didik yang sedang belajar sehingga dalam hal ini sebagai pendidik harus mempunyai banyak metode dalam melakukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran terjadi dalam maupun luar kelas akan tetapi yang paling banyak digunakan adalah pembelajaran di dalam kelas sehingga pendidik dalam hal ini harus mempunyai beberapa metode demi kelancaran dalam proses pembelajaran dan beberapa metode yang harus disiapkannya.

---

<sup>3</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan ilmu Pendidikan ....* hlm. 28-29



Pembelajaran dalam hal ini adalah proses bagaimana guru menyampaikan materi yang telah disusun dan di jelaskan kepada peserta didik sehingga peserta didik faham dan tau apa yang disampaikan dan yang dimaksud oleh guru dalam materi tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai apa yang telah disusun oleh guru.

Dari observasi awal tanggal 27 juli – 5 agustus 2019 yang dilakukan peneliti, MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember mendatangkan berbagai inspirasi untuk meneliti sebuah kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas. MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember merupakan salah satu sekolah yang cukup baik di Umbulsari terlihat dari kedisiplinan serta tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu juga ada beberapa prestasi yang dimiliki, Siswa lulusan MI Darul Huda selalu diunggulkan contoh dua tahun berturut-turut ada siswa yang bernama pertama Alifa kedua Mitha dan ketiga Zakky, ketiga siswa tersebut terjaring program Akselerasi pendidikan yang ditempuh di MTS Negeri 2 hanya ditempuh dengan 2 tahun biasanya ditempuh 3 tahun. Menurut hasil observasi yang ditemukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya:<sup>4</sup>

Pertama, hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas IIB di MI Darul Huda Umbulsari belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi Ujian Harian Tematik. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di

---

<sup>4</sup> Elvi, *Wawancara*, Umbulsari, 01 Agustus 2019.

bawah standar nilai sekolah. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tematik tersebut, dapat mengindikasikan bahwa siswa kelas IIB mengalami kesulitan belajar pada Pembelajaran Tematik. Kedua, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan hal tersebut terlihat saat siswa lebih senang dengan dunianya sendiri seperti menggambar, bermain dengan teman sebangkunya. Ketiga, siswa sering bercanda dan mengobrol dengan temannya. Keempat, saat mengerjakan tugas banyak dari siswa yang tidak mengerti mengakibatkan siswa merasa bosan. Sehingga bukannya mengerjakan, lagi-lagi siswa malah tiduran atau bahkan kembali menciptakan suasana kelas yang gaduh dan ramai. Kelima, guru sudah memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar atau tidak mengerjakan tugas dengan baik atau acuh tak acuh namun masih saja ada yang tidak jera. Dengan begitu, siswa lain merasa terganggu dan ikut tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Keenam, siswa kelas IIB memiliki kecerdasan kinestetik, sehingga menjadikan “diam” adalah hukuman yang berat terutama dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa saat proses pembelajaran berdampak kepada hasil belajar siswa nantinya, “karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya, dengan adanya perhatian akan menjadikan pekerjaan itu dilakukan dengan baik

dan hasilnya pun dapat diharapkan pula.”<sup>5</sup> Hasil yang diharapkan tersebut tentu saja hasil yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pemusatan perhatian kepada siswa kelas rendah bukan hal yang mudah karena tingkat mendengarkan peserta didik rata-rata hanya mencapai 20 menit. Maka solusinya dengan menciptakan suasana kelas yang segar, menyenangkan, dan bersahabat dengan siswa yang pada saat itu merupakan masa belajar dan bermainnya. Kenyamanan siswa, pencapaian akademik dan nilai tes standar yang ditetapkan, secara signifikan dapat tercapai didorong oleh proses pembelajaran yang menciptakan kebahagiaan. Kebahagiaan bagi setiap siswa berbeda-beda, seperti pada siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. Kecerdasan tersebut membuat siswa tersebut akan merasa senang dan nyaman saat belajar dengan melakukan kegiatan dengan melakukan sebuah aktivitas dengan suasana yang ramai tetapi tetap sesuai dengan skenario yang guru ciptakan. Agar tujuan atau capaian pembelajaran pada hari itu bisa dilaksanakan. Salah satu cara untuk memusatkan perhatian siswa ialah dengan cara guru yaitu menerapkan *Ice Breaking* seperti menyelipkan kegiatan bisa berupa kata-kata lucu, tepuk tangan, yel- yel, nyanyian atau bahkan gerakan-gerakan dasar yang tentu saja mudah diingat oleh siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, siswa akan merasa bersemangat dan memperhatikan serta fokus kembalidalam kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) cet III, h. 152

digunakan dapat membangkitkan semangat dan juga menarik kembali perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi yang sudah dipaparkan diatas, peneliti mengangkat judul **“Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitan. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>6</sup>

Adapun masalah yang diteliti berkaitan dengan judul “Penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember“ adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember?
2. Bagaimana Implikasi *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

---

<sup>6</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm 44

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan penelitian adalah sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian . Perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan pada pengertian penelitian di atas dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Mendeskripsikan Proses Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember
2. Mendeskripsikan Implikasi *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis .<sup>8</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

<sup>7</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Imiah.*, 45

<sup>8</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Imiah.*, 45

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Tematik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui penerapan Pembelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan pembelajaran formal dengan suatu Metode yang tepat, guna memperoleh hasil yang optimal, Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan Pembelajaran Tematik yang kurang menarik. dan dapat dipakai sebagai acuan dalam memilih dan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang sesuai.
- b. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru-guru yang lain untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya tentang penggunaan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik.
- c. Bagi civitas akademika IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa, khususnya jurusan

Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang penerapan metode *Ice Breaking*.

## E. Definisi Istilah

Berdasarkan uraian diatas definisi istilah yang dimaksud dengan judul “Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu berisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup>

### 1. *Ice Breaking*

*Ice Breaking* merupakan sebuah permainan, umumnya lucu dan mengundang tawa tetapi sangat bermanfaat bagi menghangatkan suasana pembelajaran.

### 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Melalui pengintegrasian kompetensi mata pelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik yang peneliti

---

<sup>9</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Imiah.*, 45



maksud adalah pada Tema 5 subtema 3 pembelajaran 4 “Pengalaman di Tempat Bermain”

### 3. MI Darul Huda

MI Darul Huda merupakan MI yang beralamatkan di jalan jeruk no 127 Wonoroto Umbulsari Jember. Sekolah ini termasuk sekolah yang berstatus swasta dengan Akreditasi A dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini telah menerapkan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan tepuk balas kata dan nyanyian sebagai penyemangat KBM pada pembelajaran tematik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>10</sup> Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan

---

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

sebagai perspektif oleh peneliti tentang Penerapan metode *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tapel 2019/2020.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsaan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini mengemukakan penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang di dalamnya berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak penelitian lebih mendalami dan menguasai pengetahuan berkaitan erat dengan rumusan masalah.<sup>11</sup>

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (sekrepsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup> Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novalda Pertiwi dalam sekripsinya yang berjudul “Peningkatan Perhatian Peserta Didik Pada Proses Belajar Melalui *Ice Breaking* Pada Kelas IIE MI Pembangunan UIN Jakarta”. Berdasarkan analisi yang dilakukan oleh Novalda Pertiwi dapat disimpulkan Penelitian ini berdasarkan rendahnya perhatian

---

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 39.

<sup>12</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Imiah.*, 46

peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dengan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran Tematik menggunakan *Ice Breaking* pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi, dengan subyek penelitian seluruh peserta didik kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta. Analisis data yang dilakukan yaitu secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil rata-rata siklus I mengalami peningkatan 13% dari jumlah peserta didik dengan hasil siklus I sebesar 77% dari jumlah peserta didik, dan sebesar 90% dari jumlah peserta didik dari siklus II yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru, pembaca dan peneliti selanjutnya *Ice Breaking* dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan perhatian peserta didik, serta memberikan wawasan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

---

13

Novalda. *Peningkatan Perhatian Peserta Didik Pada Proses Belajar Melalui Ice Breaking Pada Kelas IIE MI Pembangunan UIN Jakarta*. Sekripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ( Universitas Islam Negeri Syarifah Hidayatullah Jakarta: 2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alaena Soraya dalam sekripsinya “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat”. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Alaena Soraya dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen, sampel diambil secara *purposive sampling* dan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Angket Tes Pilihan ganda dan hasilnya diuji melalui statistik “t”. dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,29 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,325 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Penerapan *Ice Breaking* membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran Sosiologi siswa.<sup>14</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah Kurniawati yang berjudul “Hubungan Antara Minat Terhadap *Ice Breaking* Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan minat siswa terhadap *Ice Breaking*

---

<sup>14</sup> Alaena Soraya. *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat*. Sekripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta:2018)

sebanyak 72,2 % dan konsentrasi siswa dalam mengikuti layanan format klasikal siswa kelas VII sebanyak 71,1%.

Simpulan dari penelitian ini yaitu baik minat siswa terhadap *Ice Breaking* ataupun konsentrasi siswa dalam mengikuti layanan format klasikal sama-sama masuk dalam kategori tinggi. Selain itu ada hubungan antara minat terhadap *Ice Breaking* dengan konsentrasi terhadap layanan format klasikal.<sup>15</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setiawan yang berjudul Praktik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Al Islami di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang praktik *Ice Breaking* dalam pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, maka penulis dapat mengambil kesimpulan : Bahwa tujuan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik ketika belajar dalam waktu yang lama. Selain itu *Ice Breaking* dalam pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto juga ditujukan untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta sebagai penguat materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Praktik *Ice Breaking* dalam pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan ketika keadaan kelas

---

<sup>15</sup> Nurul Azizah.. *Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016. Sekripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. (Universitas Semarang::2016)*

mulai tidak kondusif. Jadi waktunya tidak bisa ditentukan karena mengikuti keadaan kelas. Sebagai contoh, ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran siswa ribut sendiri, pada saat tersebut guru memberikan *Ice Breaking* jenis tepuk. Guru menerikan “tepek meja gembira!”, secara otomatis peserta didik kembali ke meja masing-masing dan melakukan tepuk tersebut. Dengan demikian perhatian peserta didik kembali terfokus kepada guru dan guru kembali menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Adapun bentuk-bentuk *Ice Breaking* dalam pembelajaran Al Islam di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu berupa tepuk, lagu, cerita atau dongen, gerak badan, games atau permainan, yel-yel, dan audio visual.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Perhatian Peserta Didik Pada Proses Belajar Melalui <i>Ice Breaking</i> Pada Kelas IIE MI Pembangunan UIN Jakarta.	Penerapan <i>Ice Breaking</i>	1. Jenis Penelitian menggunakan PTK 2. Subyek penelitian
2.	Pengaruh Penerapan <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat.	Penerapan <i>Ice Breaking</i>	1. Jenis penelitian Kuantitatif 2. Materi Sosiologi 3. Subyek penelitian

<sup>16</sup> Dwi Setiawan. *Praktik Ice Breaking dalam Pembelajaran Al Islami di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto*. Sekripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto:2016)



3.	Hubungan Antara Minat Terhadap <i>Ice Breaking</i> Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016.	Penerapan <i>Ice Breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian Kuantitatif</li> <li>2. Materi Layanan Format klasikal</li> <li>3. Subyek penelitian</li> </ol>
4.	Praktik <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran Al Islami di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktik <i>Ice Breaking</i></li> <li>2. Jenis Penelitian Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi Pembelajaran AL Islam</li> <li>2. Subyek Penelitian</li> </ol>

## B. Kajian Teori

Suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila lebih banyak melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada. Jadi, dalam kajian teori ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian teori mengenai penerapan Metode *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik diantaranya sebagai berikut:

### 1. *Ice Breaking*

#### a. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut Sunarno *Ice Breaking* adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es”.<sup>17</sup> Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta latihan sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bias saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia,

<sup>17</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta:Cakrawala Media, 2012), 1.

pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta satu dengan yang lainnya. Upaya untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *Ice Breaking*.

*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.<sup>18</sup> Cara melakukan *Ice Breaking* yaitu dengan permainan dana tau kegiatan yang lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *Ice Breaking* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.

#### b. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat dimana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bias

---

<sup>18</sup> Ibid.,1

dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa. Siswa yang mempunyai rasa tidak senang atau bahkan takut, secara alami akan segera “melarikan diri” keluar dari keterlibatannya dalam mengikuti pelajaran walaupun secara fisik dia masih berada ditempat duduk semula. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki rasa gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran akan memiliki kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan terlibat secara aktif lebih lama dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *Ice Breaking* dalam upaya untuk terus menjaga “stamina” belajar para siswanya.<sup>19</sup>

Dengan demikian, sangat penting seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan melaksanakan teknik *Ice Breaking* dalam upaya menjaga stamina. Berikut akan kita kaji satu per-satu landasan pentingnya *Ice Breaking* dalam pembelajaran:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif.*, 3

<sup>20</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif.*, 4

### 1) Landasan Empiris

Darmansyah menyampaikan bahwa hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dari hasil belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menggembirakan dimulai dengan motivasi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ada banyak cara untuk menggairahkan belajar peserta didik dengan cara menggembirakan dan hal tersebut dapat dipelajari oleh semua guru. Cara yang paling sering digunakan oleh guru yang dapat membuat nuansa gembira saat belajar adalah dengan meramu *Ice Breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. *Ice Breaking* ini bisa dipelajari oleh setiap orang tanpa membutuhkan keterampilan tinggi, dan dapat dipasangkan dengan berbagai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.<sup>21</sup>

### 2) Landasan Teoritis

*Ice Breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir peserta didik, serta rasa gembira yang dapat menumbuhkan sikap

---

<sup>21</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif.*, 7

positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh psikolog dan peneliti Howard Garden seorang tokoh pendidikan yang telah mengembangkan teori *multiple intelligences* dalam Sunarto, berpendapat bahwa kita sebagai orang dewasa harus mampu menggunakan keadaan positif yang anak miliki untuk menariknya kepada bidang- bidang yang diminati serta mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Karena anak akan merasa terbebani jika terus diberikan tantangan, dan saat bosan akan berontak serta berulah. Untuk itu, sudah seharusnya peserta didik diberikan perlakuan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan selain membuat skenario pembelajaran yang aktif, tentu akan sangat membantu jika para guru menggunakan *Ice Breaking* sebagai alat menciptakan nuansa kegembiraan dan keakraban antar peserta didik, maupun antar peserta didik dan guru.

### 3) Landasan Yuridis

Terdapat beberapa peraturan resmi oleh dunia ataupun bangsa Indonesia terkait dengan hak anak dalam pendidikan dan proses pembelajaran, bahkan setelah perang dunia I berbagai negara telah melakukan berbagai cara untuk melindungi hak anak. Hingga akhirnya pada 20 Nopember 1989 rumusan resmi tentang hak anak dapat disepakati oleh

PBB yang kemudian di kenal dengan nama Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of the Child*). Bangsa Indonesia sebagai anggota Negara Konvensi tersebut telah mengklarifikasi pada tanggal 25 Agustus 1990 dengan Keppers No.36/1990 haruslah juga mentaat seluruh isi konvensi tersebut. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang menyenangkan, pasal 31 (ayat 1) konvensi Hak Anak dengan tegas berbunyi:<sup>22</sup> “Negara-negara peserta mengakui hak anak untuk beristirahat dan bersenang-senang, untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan bermain dan rekreasi layak untuk usia anak yang bersangkutan dan untuk turut serta secara bebas dalam kehidupan budaya dan seni”

Sementara itu, landasan yuridis yang ada di Indonesia dituliskan secara lebih jelas dalam undang-undang RI, diantaranya dalam UU No. 20 Pasal 40 Ayat (2) poin (a) dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar proses pasal 19 ayat 1. Keduanya mengharuskan proses pembelajaran diselenggarakan dengan menyenangkan.<sup>23</sup> Maka proses pembelajaran yang sesuai dengan perturan dan yang dapat sesuai dengan hak anak ialah proses pembelajaran yang menyenangkan, serta memotivasi. Dan penggunaan *Ice*

---

<sup>22</sup> Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif.*, 10

<sup>23</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif.*, 4.

*Breaking* dalam pembelajaran akan sangat membantu mewujudkan suasana pembelajaran yang dinamis, kreatif, menyenangkan dan dialogis.

Dari setiap landasan yang dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap proses pembelajaran baik dalam landasan empiris, teoritis ataupun yuridis peserta didik harus dibuat bahagia dengan melibatkan emosi dalam pembelajaran. Emosi yang diciptakan merupakan emosi kebahagiaan dan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Penciptaan emosi kegembiraan dapat dilakukan dengan mengaplikasikan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, karena *Ice Breaking* tidak membutuhkan keterampilan tinggi dan dapat diimplementasikan oleh seluruh guru.

### c. Jenis- Jenis *Ice Breaking*

Dibawah ini akan diuraikan beberapa jenis *ice breakers* sebagai inspirasi bagi guru,yaitu:

#### 1) Jenis Yel-Yel

Berdasarkan pengalaman ada 2 model yel-yel yang digunakan, yaitu:

##### a) Model Mono Yel

Mono yel adalah yel-yel yang diucapkan sendiri oleh peserta didik secara individual maupun kelompok secara



satu arah, mulai awal hingga akhir. Yel-yel ini biasanya digunakan ketika akan melaksanakan satu tugas atau mempersentasikan hasil kerja.

#### b) Model Interaktif Yel

Interaksi yel merupakan model yang diucapkan secara bersahutan antara guru dengan peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. contoh model ini terdapat dua macam yaitu salam sapa untuk memusatkan perhatian dan model sapa yang dijawab yel-yel.

#### 2) Jenis Tepuk Tangan

Tepuk tangan merupakan teknik *Ice breaking* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Guru bisa menciptakan tepuk tangan dengan memodifikasi jenis yang ada atau membuat sendiri model tepuk tangan yang sudah ada.

#### a) Kata balas Tepuk

Yaitu setiap kata yang terucap oleh guru dijawab peserta didik dengan tepuk. Adapun jumlah tepuk tergantung kesepakatan bersama antara guru dan siswa didik yang bersangkutan. Ada banyak jenis mulai dari hanya

sekedar tepuk tangan sampai dimodifikasi dengan konten materi pelajaran. Misalnya:

#### Tepuk Angka

Jika disebutkan angka 1 , dijawab tepuk 2x

Jika disebutkan angka 2, dijawab tepuk 3x

Jika disebutkan angka 3, dijawab tepuk 4x

Jika disebutkan angka 4, dijawab dengan tepuk tangan terus menerus

#### Tepuk pengungkit

Jika disebutkan “gunting”, dijawab 1x

Jika disebutkan “Pemotong kertas”, dijawab 2x

Jika disebutkan “Cangkul”, dijawab 3x

Jika disebutkan Pemecah “kemiri”, dijawab 2x

Jika disebutkan “Jungkat-Jungkit”, dijawab 1x

Jika disebutkan “Pedal Gas”, dijawab 3x

#### b) Tepuk Balas Tepuk

Jenis *Ice breaking* ini membutuhkan kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik mengenai model tepuk dan jumlah tepuk ataupun variasi lain yang memungkinkan peserta didik lebih senang. Hal yang sederhana adalah membuat kesepakatan tentang jumlah tepuknya. Misalnya

Tepuk 2x ➔ dibalas dengan tepuk 1 x

Tepuk 3x ➔ dibalas dengan tepuk 2 x

Tepuk 1x ➔ dibalas dengan tepuk tangan meriah.

#### c) Tepuk Balas Gerak Tubuh

Jenis tepuk dibalas gerak tubuh ataupun sebaliknya menuntut konsentrasi dari peserta didik dan sangat mengasykan untuk dijadikan *Ice breaking*. Misalnya:

Tepuk 1 x ➔ dijawab dengan pegang kepala

Tepuk 2 x ➔ dijawab dengan pegang lutut

Tepuk 3 x ➔ dijawab dengan pegang putar pinggang

Tepuk 4 x ➔ dijawab dengan tepuk tangan meriah

### 3) Jenis Lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran pada zaman dulu. Banyak varian lagu yang dapat digunakan dalam *ice breaking* dan menggairahkan.

#### a) Lagu Murni untuk Kegembiraan

Hampir semua lagu-lagu anak yang ceria dapat digunakan dalam *ice breaking*. Lagu-lagu yang digunakan ialah lagu-lagu yang sering di dengar oleh anak-anak, bukan lagi lagu-lagu kontemporer.

#### b) Lagu-lagu ubahan yang berisi Materi Pembelajaran

*Ice breaking* akan lebih bermakna jika guru mampu mengubah lagu-lagu dengan syair berisi materi pelajaran.

### 4) Jenis Gerak Badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Jenis *Ice breaking* ini, dapat dilakukan dengan memberikan intruksi. Selain itu juga dapat dikombinasikan dengan *games*, cerita, dan lagu-lagu sederhana.

### 5) Jenis Humor

Humor dalam proses pembelajaran yang tidaklah mengharuskan peserta didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, lebih kepada membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan.

### 6) Jenis Games

Jenis *ice breaking* yang paling membuat peserta didik heboh, dengan demikian peserta didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk dapat berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif. Ada banyak contoh dan macam dari jenis *ice breaking games* tersebut. Dan dari setiap macam permainan mempunyai langkah-langkah serta peraturannya masing-masing. Diantaranya permainan tersebut ialah Behembus (*The Great Wind Blows*), Bercermin, Perang Binatang, Saya Bisa, Pulpen dan Pensil, Menghitung Acak, Cerita Berantai, Pesan Berantai, Hujan Rintik-rintik dan hujan lebat, Memilih Bangun dan *Blow The Friends*.

### 7) Dongeng

#### a) Dongeng Motivasi

Yaitu dongeng yang isinya bertujuan untuk membangun semangat yang tinggi dalam perjuangan hidup maupun

dalam belajar. Dongeng motivasi sangat efektif digunakan sebagai selingan (*ice breaking*) dalam pembelajaran sekaligus sebagai sarana pembelajaran karakter yang efektif kapda anak didik.

b) Dongeng Nasehat

Yaitu dongeng yang berisi tentang petuah kebijakan, yang diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik. Dongeng nasehat sangat efektif digunakan di awal mata pelajaran atau diakhir proses pembelajaran.

c) Dongeng lelucon

Jenis dongeng dapat ini dapat sangat menghibur dan bisa menciptakan situasi yang menyegarkan, sehingga suasana kelas menjadi lebih akrab dan lebih kondusif untuk proses pembelajaran.

Namun demikian, dalam memilih dongeng jenis ini guru harus tetap menekankan unsur edukatif dan lucu dalam isi ceritanya. Harus dihindari dongeng jenaka yang terdapat pornografinya, akan sangat baik jika cerita yang disampaikan sesuai dengan materi pelajaran berlangsung.

## 8) Jenis Sulap

Sulap adalah *ice breaking* yang sangat menarik perhatian anak-anak. Namun demikian, jarang digunakan oleh para guru karena di sekolah, karena dianggap sulit. Ada begitu banyak macam sulap berdasarkan caranya. Dan guru tidak harus menguasai keseluruhan, paling tidak yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

## 9) Jenis Audio Visual

Di era digital saat ini, banyak sekali jenis audio visual yang dapat digunakan sebagai *ice breaking*. Biasanya berupa klip film pendek yang lucu, inspirasi atau motivasi anak didik belajar lebih keras. Namun, jenis ini hanya dapat diterapkan pada kelas yang memiliki perangkat multimedia.

Menurut jenisnya audio visual dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya, film gerak bersuara, video, televisi, media televisi terbuka, media televisi siaran terbatas, dan multimedia.

Dari berbagai macam *ice breaking*, yang terdiri dari permainan, lagu, sulap bahkan hal-hal kecil seperti tepuk dan kata-kata penyemangat memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang dapat di implementasikan secara

bergantian dalam proses pembelajaran. Sebagai bentuk penyegaran kembali atau pemusatan perhatian kembali peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, Guru lebih sering menggunakan beberapa jenis *ice breaking* diantaranya yaitu jenis tepuk tangan, lagu dan dongeng Ketiga *ice breaking* yang digunakan karena lebih dikenal oleh pendidik, dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Ciri-ciri *ice breaking*

*Ice breaking* yang bertujuan untuk mencairkan suasana dalam setiap kegiatan, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang terkesan kaku dan beku. Kegitana *ice breaking* yang merupakan aktivitas berupa gerakan, nyanyian dan juga ucapan mampu mengubah kondisi menjadi hangat. Dengan demikian, berikut merupakan beberapa ciri-ciri dari *ice breaking* menurut Adi Soenarno:

1. Kalimat yang bisa menarik perhatian *audience* dalam 11 menit pertama.
2. Adanya gerakan fisik yang mengundang perhatian peserta.
3. Peserta seminar, pelatihan atau pembelajaran dilibatkan dalam topik atau materi pembelajaran.



4. Adanya bunyi-bunyian yang merangsang pendengaran peserta.
  5. Anekdote yang mampu membuat seluruh peserta tertawa.
  6. Perenungan yang menghendaki jawaban bersama.
  7. Gerakan fisik yang bisa “membangunkan” peserta.
  8. Momen yang bisa mengubah jalan pikiran peserta.
  9. Aksentuasi suara yang menyedot perhatian peserta.
- e. Prinsip-prinsip Penggunaan Ice Breaking dalam Pembelajaran

Tujuan utama Ice Breaking dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya Ice Breaking motivasi siswa menjadi tinggi, sehingga mempunyai rasa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Efektivitas.

Jenis *Ice Breaking* apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dalam rangka menguatkan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan dilakukannya *Ice Breaking* mestinya tujuan pembelajaran semakin efektif dicapai yang sekiranya akan membuat pembelajaran tidak kondusif dalam situasi tertentu hendaknya dihindari.

## 2. *Motivate.*

Tujuan utama *Ice Breaking* adalah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan *Ice Breaking* diharapkan siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi, atau siswa yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi.

## 3. *Sinkronized.*

*Ice Breaking* dalam pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Akan sangat baik jika *Ice Breaking* yang dipilih adalah *Ice Breaking* yang sesuai atau sinkron dengan materi yang dibahas pada saat itu. Dengan demikian *Ice Breaking* akan mempunyai daya penguat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## 4. Tidak Berlebihan.

*Ice Breaking* adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian penggunaan *Ice Breaking* yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu atau jam pembelajaran yang sedang diampu.

#### 5. Tepat Situasi.

*Ice Breaking* hendaknya dilaksanakan tepat situasi. *Ice Breaking* dilaksanakan serampangan dikhawatirkan justru akan merusak situasi yang sudah kondusif. Misalnya pada saat siswa sedang asyik menjalankan tugas yang diberikan oleh guru tiba-tiba guru memberi *Ice Breaking*. Tentu situasi menjadi membingungkan dan menjadikan proses pengerjaan tugas tidak terfokus lagi.

#### 6. Tidak mengandung unsur SARA.

*Ice Breaking* yang diberikan kepada siswa hendaknya dipilihkan *Ice Breaking* yang mempunyai nilai positive terhadap rasa persaudaraan dan kesatuan. Hal-hal yang mengandung unsur membedakan atau menghina suku, agama, ras dan anatar golongan harus dihindarkan, sekalipun hal tersebut sebagai lelucon saja.

#### 7. Tidak mengandung unsur pornografi.

Banyak sekali *Ice Breaking* yang sangat menarik bagi para guru. Baik yang diperoleh pada saat pelatihan guru maupun dari teman-teman seprofesi atau dari internet namun sebagai pendidik harus memilih jenis *Ice Breaking* yang edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi.

d. Teknik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

*Ice Breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam scenario pembelajaran.<sup>24</sup>

1. Penerapan *Ice Breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran.

*Ice Breaking* ini dilakukan tanpa persiapan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan. *Ice Breaking* diberikan secara spontan adalah dengan tujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik kembali setelah sebelumnya keadaan kelas yang kacau atau sesudah mata pelajaran diluar kelas.

Selanjutnya, bertujuan untuk memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh, serta mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran berbeda. Meskipun *Ice Breaking* spontan dilaksanakan tanpa perencanaan, namun diharapkan tetap mempunyai nilai positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

2. *Ice Breaking* di awal Kegiatan Pembelajaran.

Pada saat mengawali proses pembelajaran seorang guru harus melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan kesiapan

<sup>24</sup> Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif.*, 107

mental anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. *Ice Breaking* yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya *Ice Breaking* terpilih secara tepat dalam materi pembelajaran.

Adanya kesempatan untuk belajar terlebih dahulu bagi guru terhadap *Ice Breaking* yang belum dikuasai. Manfaat yang terakhir yaitu *Ice Breaking* akan terasa lebih menyatu dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

### 3. *Ice Breaking* pada inti kegiatan Pembelajaran.

Inti kegiatan pembelajaran merupakan waktu yang krusial, karena peserta didik dituntut untuk berkonsentrasi dalam waktu berjam-jam untuk mendengarkan materi ataupun mengerjakan tugas. Dan kegiatan konsentrasi dalam waktu yang lama tersebut sangat sulit.<sup>25</sup>

Dalam menggunakan *Ice Breaking* pada inti pembelajaran, ada ketentuan yang harus dilakukan. Diantaranya ialah *Ice Breaking* digunakan pada saat pergantian sesi atau pergantian kegiatan. *Ice Breaking* digunakan saat mengalami kejenuhan ataupun kebosanan dalam menjalankan tugas belajar. *Ice Breaking*

---

<sup>25</sup> Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif.*, 117

juga dapat digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

#### 4. *Ice Breaking* pada akhir Kegiatan Pembelajaran.

*Ice Breaking* pada akhir kegiatan pembelajaran berfungsi untuk memberikan penguatan tentang pemahaman yang sudah disampaikan. Mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan, dan memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran berikutnya.

Mengenai teknik penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ice Breaking* dapat digunakan dalam seluruh kegiatan pembelajaran dengan teknik - teknik tertentu agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Waktu Penggunaan *Ice Breaking* diterapkan pada waktu pembelajaran berlangsung melewati batas usia menit fokus siswa, dapat pula diberikan ketika guru melihat ada kejenuhan pada diri siswa, atau diberikan saat materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan teknik dan materi *Ice Breaking* yang diberikan.<sup>26</sup>

Ragam Teknik *Ice Breaking* Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam *Ice Breaking*, di antaranya: 1. Tepuk Menepukkan tangan merupakan kegiatan yang cukup mudah dan langsung bisa diterapkan tanpa perlu persiapan yang rumit dan panjang. Waktu yang diperlukan untuk bertepuk antara 1 – 3 menit. 2. Senam/gerak Menggerakkan tangan, kaki, atau organ tubuh yang lain secara

---

<sup>26</sup> Febiyuwandani, *Wawancara*, Umbulsari, 01 Agustus 2019.

bergantian atau bersamaan, secara sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu menguras tenaga atau memeras keringat, tidak membahayakan, dan mengandung unsur kegembiraan. Untuk kegiatan senam diperlukan waktu 1 – 5 menit. 3. Menyanyi Menyanyi, nasyid, atau langgam merupakan kegiatan yang disukai banyak orang mulai anak-anak hingga dewasa. Menyanyi membuat suasana kelas menjadi ceria kembali. Guru sedikit berkreasi, mengubah (bukan merusak) syair lagu yang sedang “in” atau familiar tanpa mengganti nada, dan tentunya dikemas secara mendidik. Waktu menyanyi diperlukan 3 sampai 5 menit. 4. Permainan Game atau permainan dalam Ice Breaking adalah kegiatan simulasi yang melibatkan audien/siswa mencerminkan suatu hikmah atau teladan tertentu. Waktu yang diperlukan dalam permainan antara 1 sampai 5 menit. 5. Bercerita Bercerita (story telling) merupakan kegiatan menyampaikan suatu kisah, baik yang nyata, berdasarkan kenyataan, atau yang bersifat fiksi yang mengandung hikmah atau teladan. Bercerita memerlukan 2 – 4 menit lamanya. 6. Teka-teki atau tebakan.<sup>27</sup>

e. Manfaat melakukan aktivitas *Ice Breaking*

Ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *Ice Breaking*, diantaranya adalah:

---

<sup>27</sup> Madinah, *Jurnal Studi Islam*. Volume 1 Nomer 1 November 2014, 28

Menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.

- a. Melatih berpikir secara kreatif dan luas siswa.
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa.
- c. Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
- d. Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri.
- f. Memantapkan konsep diri.
- g. Melatih jiwa kepemimpinan
- h. Melatih bersikap ilmiah.<sup>28</sup>

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menentukan hasil pembelajaran. Pada tahun 2014 mulai diberlakukan kurikulum 2013 untuk setiap jenjang pendidikan dan khusus di sekolah dasar diberlakukan pembelajaran

---

<sup>28</sup> Achmad Fanani, *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Buanana Pendidikan, 11 (Oktober 2010), 69



tematik. Hal ini berdasarkan Kemendikbud yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Menurut Poerwadarminta dalam Abdul Majid menjelaskan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.<sup>29</sup> Menurut Abdul Majid pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran, dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.<sup>30</sup>

Menurut Abdul majid pembelajaran tematik diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik ini berangkat dari satu tema sebagai pusat untuk memahami konsep maupun gejala dari berbagai bidang studi.
2. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mengabstraksikan dunia nyata di lingkungan sekitar sesuai kemampuan anak.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 80

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*., 85

3. Pembelajaran tematik ini merupakan cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara responsif.
4. Menggabungkan konsep dalam berbagai bidang studi yang berbeda agar proses belajar menjadi bermakna.<sup>31</sup>

Menurut Kemendikbud pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajara tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Melalui pengintegrasian kompetensi mata pelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

#### b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, termasuk model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menjadikan kegiatan bermakna dan utuh bagi peserta didik. Menurut Andi Prastowo pembelajaran tematik

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 8

merupakan model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan bermakna.<sup>32</sup> Hal itu dimulai dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Berdasarkan materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbud pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.<sup>33</sup>

Karakteristik pembelajaran tematik juga secara rinci dijabarkan oleh Abdul Majid Penjabaran karakteristik pembelajaran tematik tersebut sebagai berikut.

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa sebagai subyek belajar. Sementara guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberi kemudahan pada siswa untuk melakukan proses belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Siswa dihadapkan pada sesuatu hal yang

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta: Diva Press,2013),118

<sup>33</sup> Kemendikbud, *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud,2013),15

nyata (konkret) untuk memahami suatu hal yang abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas. Siswa belajar dengan diarahkan pada tema yang dekat dengan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel. Dengan demikian guru dapat mengaitkan berbagai mata pelajaran dan juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

6. Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan

Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Siswa belajar dari pengalaman langsung akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjabaran teori di atas bahwa pembelajaran tematik mempunyai karakteristik yang khusus. Karakteristik pembelajaran tematik tersebut yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel,

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 89-90

menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan, dan menekankan pada proses belajar sambil melakukan sesuatu.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik didasarkan pada pengintegrasian dan keterpaduan materi pelajaran kedalam tema. Pelaksanaan pembelajaran tematik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan utuh. Abdul majid menuturkan 5 prinsip pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
3. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku.
4. Materi yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
5. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.<sup>35</sup>

Pembelajaran tematik juga memiliki prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Menurut Trianto prinsip evaluasi dan prinsip reaksi adalah sebagai berikut.

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 89

a. Prinsip evaluasi

Langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik antara lain memberi kesempatan siswa untuk melakukan *self-assesment* dan juga mengevaluasi hasil belajar lainnya yang telah dicapai.

b. Prinsip reaksi

Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Siswa itu sendiri akan memberikan respon yang beragam dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus reaktif terhadap kemungkinan itu dan tetap mengarahkan pembelajaran dalam kesatuan utuh dan bermakna. Trianto mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran tematik guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan hal-hal yang dicapai melalui *nurturant effect* (dampak pengiring) tersebut.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terdiri dari 4 prinsip yaitu prinsip dalam pemilihan tema, prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Setiap prinsip mengandung unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

---

<sup>36</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 156

#### d. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Merencanakan pembelajaran dengan baik adalah bertujuan untuk membuat proses pembelajaran itu menjadi sukses. Menurut Meinbach, Liz Rothlein, & Anthony D. Fredericks lima langkah penting dalam merencanakan pembelajaran tematik yang sukses.

Lima langkah tersebut yaitu:<sup>37</sup>

##### 1. Memilih tema

Ada banyak hal yang dapat dipilih menjadi tema dalam pembelajaran tematik. Hal-hal mengenai isu yang sedang dibicarakan, ketertarikan siswa dapat digunakan sebagai tema dalam pembelajaran.

##### 2. Mengorganisasikan tema

Setelah memilih tema, seorang guru harus menentukan kemampuan dan sasaran dari aktivitas belajar dalam memahami tema yang telah ditentukan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa materi ke dalam satu tema secara spesifik. Selain itu, bisa dilakukan dengan mengkombinasikan materi dari berbagai buku. Dengan begitu, siswa akan belajar secara menyeluruh.

##### 3. Mengumpulkan bahan dan sumber

Pembelajaran tematik bukan hanya berdasar pada buku teks

---

<sup>37</sup> Antoni Meyer Meinbach, Liz Rothlein & Anthony D. Fredericks, *The Complete Guide to Thematic Units: Creating Integrated Curriculum*. (Norwood:Gordon Publisher,1995), 9

tetapi juga memiliki beragam bahan pembelajaran yang bisa digunakan. Guru harus menentukan jenis bahan atau sumber yang akan dijadikan acuan pada satu pembelajaran. Setelah itu, guru dan siswa dapat berdiskusi mengenai bahan atau sumber yang dapat digunakan.

#### 4. Merancang aktivitas dan tugas

Merancang berbagai kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dilakukan agar siswa menghargai dan memahami setiap topik secara spesifik maupun secara umum.

#### 5. Melaksanakan pembelajaran

Sejalan dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik tersebut, Abdul Majid juga mengutarakan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan. Tahap perencanaan tersebut meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjabaran teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat ditentukan oleh bagaimana pembelajaran tersebut direncanakan dan dikemas sesuai kondisi peserta didik. Terdapat 5 langkah dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif yaitu (1) memilih tema, (2) mengorganisasikan tema, (3) mengumpulkan bahan dan sumber,

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 95



(4) merancang aktivitas dan tugas, dan yang kelima yaitu melaksanakan pembelajaran.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut standar proses dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran. Abdul Majid mengemukakan tiga tujuan dari kegiatan membuka pelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran.<sup>39</sup> Kegiatan pendahuluan dilaksanakan guru untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Berdasarkan panduan pendampingan kurikulum 2013, kegiatan pendahuluan meliputi: 1) apersepsi dan motivasi, 2) penyampaian kompetensi dan rencana pembelajaran. Kegiatan apersepsi dan motivasi diuraikan dalam beberapa kegiatan yaitu: mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu terkait tema, mengecek perilaku awal (*entry behaviour*). Sedangkan untuk penyampaian

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 129

kompetensi dan rencana kegiatan meliputi: menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.<sup>40</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Abdul Majid mengungkapkan bahwa dalam kegiatan inti, dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.<sup>41</sup> Dijelaskan dalam Permendikbud nomor 81 tahun 2013 bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Abdul Majid menjelaskan pada kegiatan inti selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda

---

<sup>40</sup> Kemendikbud. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta:Kemendikbud, 2013), 20

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 129

nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran.<sup>42</sup> Berdasarkan panduan pendampingan kurikulum 2013 kegiatan inti pembelajaran yang harus dilakukan guru meliputi : penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan), penerapan pembelajaran tematik terpadu/tematik, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran serta penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.<sup>43</sup>

#### c. Kegiatan Akhir/ Penutup

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta kaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 130

<sup>43</sup> Kemendikbud. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013.*, 21-23

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu.*, 130

Dijelaskan dalam Permendikbud nomor 81 tahun 2013 bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara *holistic*, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>45</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian dekskriptif adalah penelitian untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, bacaan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memori, dan dokumen resmi lainnya.<sup>46</sup>

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 11

data dan proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.<sup>47</sup> Penelitian lapangan adalah penggunaan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu di MI Darul Huda Umbulsari yang berlokasi di Jalan Jeruk No 127 Wonoroto Umbulasari Jember.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber bagi peneliti untuk memperoleh keterangan atau data penelitian. Memilih subyek penelitian harus sesuai dengan obyek penelitian. Subyek yang dipilih haruslah berkaitan dengan obyek penelitian.

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keterangan dari informan yaitu kepala sekolah MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember sebagai

---

<sup>47</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 132

monitoring dari keterlaksanaan pengajaran guru dikelas, guru kelas IIB untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode dan kepada siswa untuk mengetahui proses pembelajaran dikelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>49</sup> Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut, karena dalam hal ini berkaitan dengan tingkat kebenaran dan relevansinya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan observasi dalam pengumpulan datanya, peranan peneliti sebagai pengamat (*observer*) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan (observasi). Ia menjadi sebagai anggota hanya berpura-pura dan tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*, 224

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 135

Jenis observasi yang dipakai adalah observasi partisipatif, yaitu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>51</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah *Pertama* a). Jenis Ice breaking apa saja yang digunakan. b). Mendorong interaksi siswa. c). Penstimulus siswa memulai KBM. d). Mengubah suasana jenuh menjadi aktif. e). Membuat suasana kompak dan menyatu. f). *Kedua* a). Siswa belajar santai materi tematik karena diajak belajar sambil bermain. b). Siswa berkeaktivitas dengan bahan terbatas. c). Melatih siswa menghargai orang lain. d). kondisi kelas menjadi kondusif.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui fokus jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu fokus tertentu. Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut.<sup>52</sup>

- 1) Wawancara terstruktur
- 2) Wawancara semi terstruktur

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*, 227

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*, 231



### 3) Wawancara tak berstruktur.

Penelitian ini, menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja. Adapun penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur guna memperoleh data tentang Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui jenis *Ice Breaking* yang diterapkan serta mengetahui dampak positif dari penerapana *Ice Breaking* Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen fokus berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Adapun data data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi adalah.

- 1) Sejarah singkat dan profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Umbulsari Jember
- 2) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Umbulsari Jember
- 3) Denah Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Umbulsari
- 4) Data jumlah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Umbulsari

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*, 240

- 5) Dokumen dan foto-foto yang relevan, diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dkk yaitu sebagai berikut:

### 1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles dkk mengungkapkan “*As data collection proceeds, further episodes data condensations of data collection occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos. The data condensation/transforming process continues after the fieldwork is over, until a final report is completed*”.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Pustaka Katalog Kongres, 2014), 12.

Dari ungkapan Miles dkk di atas dapat diartikan bahwa ketika pengumpulan data mulai, kondensasi data yang lebih lanjut terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi data/ transformasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai repost akhir selesai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondensasi data ini merupakan teknik pengumpulan data awal yang kemudian diringkas, diberi kode, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Tujuan dari kondensasi data adalah menyaring data yang dibutuhkan. Tetapi juga tidak berarti membuang data yang tidak dibutuhkan, melainkan memilih yang paling dibutuhkan. Peneliti memberikan kode, membuat kategori yang menggambarkan analisis pada penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik. Penyajian data berupa pengkodean dan sebagainya yang menunjukkan gambaran penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang sesuai.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dkk bahwa *the display discussed and illustrated in this book include many types of matrices, graphs, charts, and network. All are design to assemble organized information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what*

*is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis that the display suggests may be useful.*<sup>55</sup>

Dari ungkapan Miles dkk di atas dapat diartikan bahwa dalam display data ini mencakup banyak jenis matrik, bagan, grafik, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya yang disarankan oleh tampilan yang mungkin berguna.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik. Penyajian data berupa tabel dan bagan yang menunjukkan gambaran penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

### 3. *Drawing and Verifying Conclusions*

Miles dkk mengungkapkan bahwa, *“From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. the competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then*

---

<sup>55</sup> Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Pustaka Katalog Kongres, 2014), 13.

*increasungly explicit and grounded. Final conlusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used, the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met”.*<sup>56</sup>

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif memperhatikan pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan itu masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

---

<sup>56</sup> Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Anaylis: A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Pustaka Katalog Kongres, 2014), 13.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.<sup>57</sup> Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>58</sup> Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>59</sup> Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 321

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*, 241.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 330

data yang sama secara serempak tentang Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap yaitu:

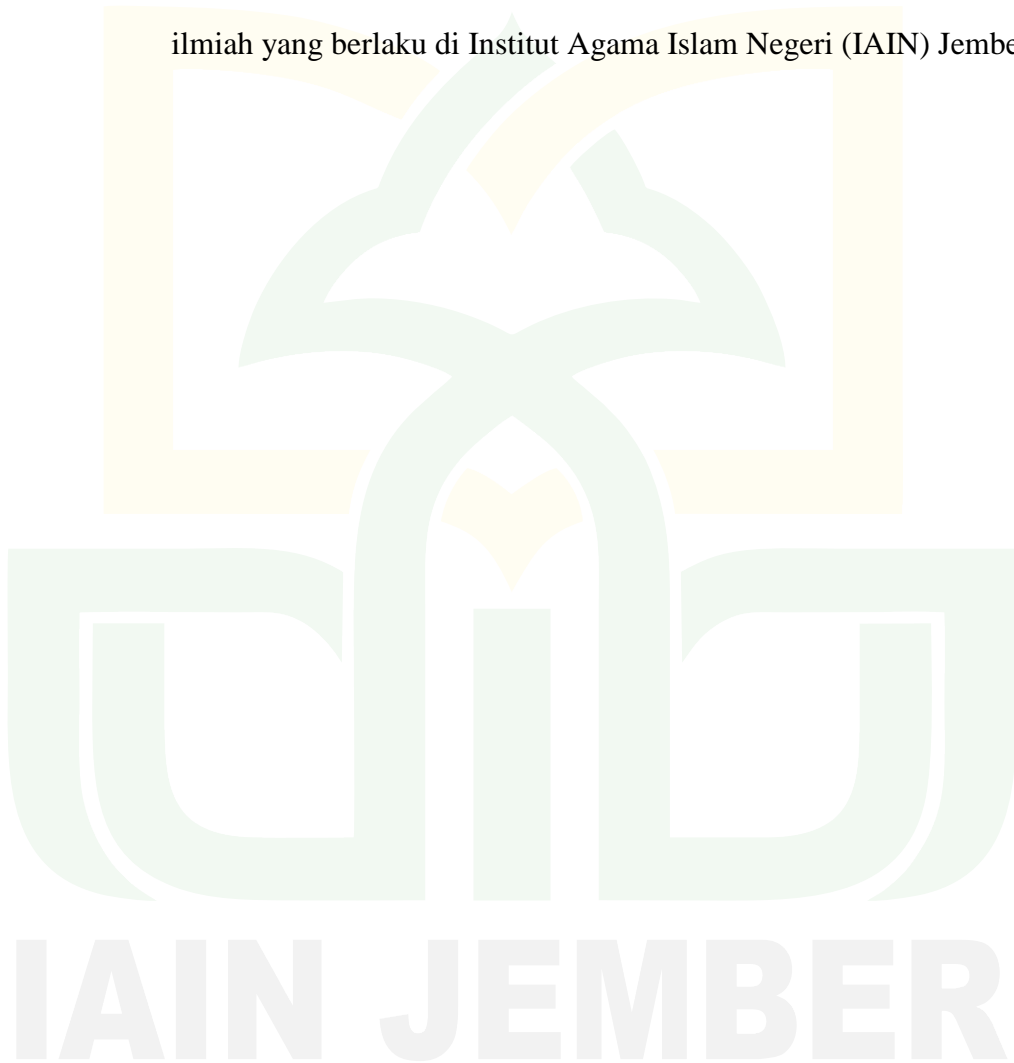
#### **1. Persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain,

- a. Menyusun rencana penelitian.
  - b. Menentukan objek penelitian.
  - c. Mengajukan judul kepada jurusan.
  - d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
  - e. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
  - f. Menyusun metode penelitian.
  - g. Mengurus surat perizinan.
  - h. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.
- #### **1. Pelaksanaan.**
- a. Memasuki lapangan.
  - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan.
  - c. Mengumpulkan data.
  - d. Menganalisis data.

## 2. Penyelesaian.

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap in peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan bagian yang berisi salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari local penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Profil MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember

Nama Sekolah	: MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember
Alamat Sekolah	: Jalan Jeruk No. 127 Wonoroto Umbulsari Jember, Jawa Timur
Kode Pos	: 68166
NPSN	: 60715815
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: A
Naungan	: Kementerian Agama
SK Pendirian	: Lm/33612A/1978
Tanggal SK Operasional	: 20 Maret 1978
No. SK. Operasional	: Kd.13.09.4.PP.07.2143.2010
Tanggal SK. Operasional	: 1 Juli 2010

Nomor SK Akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

Tanggal SK Akreditasi : 24-10-2018

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember

Dalam menjalankan roda sebuah organisasi ataupun lembaga, pastinya ada tujuan dan impian bersama yang diinginkan. Patokan inilah yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Untuk memperjelas, maka dibuatlah dalam wujud tulisan visi, misi dan tujuan.

Berikut merupakan visi, misi, dan tujuan dari MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember yaitu:

### a. Visi Sekolah:

Terwujudnya generasi yang bertaqwa dan berkualitas melalui madrasah yang mandiri

### b. Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan pengamatan dan perenungan tentang alam
- 2) Melaksanakan terjemahan Al Quran dan Hadist
- 3) Melaksanakan Sholat Wajib Berjamaah
- 4) Membeiasakan Senin Beramal
- 5) Melaksanakan pembiasaan salam, doa dan jabat tangan
- 6) Mendidik anak berakhlaqul kharimah
- 7) Mengajarkan komputer
- 8) Melaksanakan Life Skill
- 9) Mengembangkan Bakat dan Minat

- 10) Kegiatan praktek pelajaran
- 11) Pembiasaan Membaca
- 12) Mengikuti berbagai lomba
- 13) Melaksanakan makan sehat di sekolahan
- 14) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual
- 15) Melaksanakan karya wisata

c. Tujuan Sekolah:

1. Agar peserta didik mengetahui pencipta alam semesta.
2. Peserta didik bisa menghafal juz amma Mulai lulusan tahun 2012
3. Agar Peserta didik berdisiplin dan melaksanakan perintah Allah.
4. Agar peserta didik menjadi dermawan/ senang bersodaqoh.
5. Agar peserta didik menjadi sopan santun dan berakhlaq mulia
6. Agar peserta didik menjadi anak yang taat kepada Orang tua dan ramah tamah sesama manusia.
7. Tahun 2015 semua Guru Berpendidikan S.I
8. Peserta didik mengenal dan memahami aplikasi dalam komputer
9. Agar peserta didik hidup mandiri
10. Agar peserta didik dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya
11. Agar peserta didik dapat mempraktekkan pelajaran yang telah diajarkan
12. Memperluas pengetahuan peserta didik
13. Agar Peserta didik dapat berprestasi dan bisa bersaing dengan sekolah lain

14. Agar peserta didik sehat jasmani dan rohani
15. Agar peserta didik dapat belajar dengan aktif kreatif dan menyenangkan
16. Agar peserta didik mengenal makhluk ciptaan Allah SWT.

### **3. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember**

MI Darul Huda Wonoroto berdiri pada Bulan Januari tahun 1960. pada waktu itu wonoroto sangat memerlukan pendidikan bagi anak-anak, khususnya Pendidikan Agama Islam maka dengan inisiatif para tokoh Masyarakat maka berdirilah Madrasah Diniyah, dan pada waktu itu masuk sore hari, sebab pada Pagi harinya banyak yang sekolah di SR (Sekolah rakyat). Adapun perintis dan pendiri supaya di Wonoroto ada Madrasah (sekarang MI Darul Huda Wonoroto) adalah Bapak H.Ridloi Hasan, akhirnya dengan musyawarah Mufakat maka didirikanya Madrasah Ibtidaiyah Oleh bapak H Thohir dan Bapak Ky. Abdul Hamid. Kemudian di mulailah Pendidikan Madrasah tersebut dengan bertempat dirumah-rumah masyarakat, dengan Guru (Ustadz ) yang pertama kali mengajar adalah Bapak Ky SAMI'AN dari Purwosari Umbulsari.

Sejalan dengan meningkatnya dunia pendidikan, maka Madrasah Ibtidaiyah Darul huda Wonoroto yang berstatus Madrasah diniyah kemudian menjadi madrasah yang mengajarkan Agama dan Umum serta masuk pagi dan mulai membangun gedung sendiri pada tahun 1967.

Dengan ikut anggota Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Kencong dengan Nomor Register : 26/1727/K/I/74. Kemudian mendapat ijin Operasional dari Kandepag Propensi Jawa Timur Nomor : L.M./3/3612/A/1978. Sebagai MI Terdaftar. Akhirnya MI Darul Huda Wonoroto, mendapat jenjang Akreditasi DIAKUI oleh kandepag jember pada tahun 1995 dengan nomer reg : M.m.23/PP.03.2/354/1995. dan pada tahun 2006 mengikutkan Akreditasi dengan hasil A (DISAMAKAN) yang merupakan satu satunya MI Sekabupaten Jember yang mendapat Akreditasi A.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Wonoroto dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran melalui

Kegiatan Exstra kuli kuler yang meliputi :

1. Pembinaan kemampuan baca Al Qu'an
2. Kewajiban Mengikuti Istiqosah dan Sholat dhuha
3. Kewajiban Mengikuti jama'ah Sholat Dhuhur di masjid setiap hari.
4. Pembinaan Ibadah sosial seperti amal shodaqoh
5. Peringatan hari hari besar Islam dan Nasional
6. Upacara sekolah setiap hari senin
7. Kegiatan kepramukaan, Olah raga, kesenian dan komputer.
8. Kegiatan lain yang relefan

Pembinaan Guru dan karyawan adalah pembinaan Edukatif melalui Rapat rapat, diskusi, Musyawarah dan penataran-penataran,

pembinaan guru yang rutin adalah rapat rutin setiap bulan setiap tanggal 7 (tujuh) dengan mengadakan Arisan Guru-Guru.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Wonoroto ini sering mengalami pergantian kepala sekolah yaitu

1. Bapak Ky Sami'an dari Purwosari pada Th 1960 – 1964
2. Bapak. Ky Abu Umar dari Kediri Pada Th 1964 – 1966
3. Bapak Abdurrahman dari wonoroto Pada Th 1966 –1967
4. Bapak Muhyidin dari wonoroto Pada Th 1967 – 1969
5. Bapak Sholeh Hadi dari Sumberjo Pada Th 1969 – 1971
6. Bapak H. Mahfud S dari wonoroto pada Th 1971 – 1972
7. Bapak Samsul Hadi dari wonoroto Pada Th 1972 – 1975
8. Bapak Ky Murtaji dari sumberjo pada Th 1975 – 1988
9. Bapak H.Sulaiman Dari Banjarjo pada Th 1988 - 1991
10. Bapak Ky. Imron roji dari wonoroto Pada Th 1991 – 1994
11. Bapak H.ali muhsin dari wonoroto pada th.1994 – 2000
12. Bapak H. Furqon dari wonoroto Pada Th 2000 –2005
13. Bapak H. Furqon dari wonoroto Pada Th 2005 –2008
14. Bapak H.Abd.Rohman dari wonoroto Pada Th 2008-2011
15. Bapak Sunoko, S.Pd.I dari wonoroto pada Th 2011-Sekarang

Hingga sekarang (2019) jumlah Murid MI Darul Huda Wonoroto mencapai 273 Siswa siswi dengan tenaga pendidik 18 orang dan MI yang mempunyai murid terbanyak di Kecamatan umbulsari.

#### 4. Struktur Organisasi MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember

MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember merupakan sekolah swasta yang mempunyai tata susunan keorganisasian dalam sekolah. Adapun tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk membagi tugas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan bidang masing-masing.

Adapun struktur pengurus di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Struktur Organisasi MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember**

No.	Nama	Jabatan
1	Sunoko, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Amin Tohari, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Ahmad Shoim, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
4	Darmanto, S.Pd.I	Bendahara
5	M. Taslim	BP/BK
6	Septiani Maftukhan	TU
7	Elvi Hidayati, S.Pd.I	Pembina Ektrakurikuler
8	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Pembina UKS
9	Ibtida'iyah, S.Pd.I	Pembina Koperasi
10	Agus Anwar	Penjaga Sekolah

#### 5. Keadaan kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember

MI Darul Huda Wonoro Umbulsari Jember secara keseluruhan berjumlah 260 siswa dan untuk kelas IIB terdiri dari 28 siswa. Ketika proses pembelajaran tematik berlangsung guru kelas IIB yaitu Febiyuwandani Laili Magfiroh mulai menjelaskan materi dan semua peserta didik mendengarkan. Ketika selesai menyampaikan biasanya beliau memberikan pertanyaan dan menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab

pertanyaan tersebut. Selain itu, guru juga sering memberikan game untuk mencairkan suasana agar peserta didik tidak mudah jenuh di dalam kelas, dan seluruh peserta didik antusias untuk mengikutinya.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan.

### **1. Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik**

Proses merupakan sebuah kata yang menunjukkan sedang terjadinya pelaksanaan suatu hal. Dalam konteks ini proses ditujukan untuk kegiatan aktif dalam pembelajaran yaitu *Ice Breaking*. Proses pembelajaran yang dituju oleh *Ice Breaking* ini adalah proses pembelajaran yang tidak kaku dan serius melainkan ada nuansa kegembiraan yang diharapkan mampu untuk membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.

Pada umumnya semua guru terutama pemerintah mengharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal yang ditandai dengan keberhasilan siswa dalam menyerap dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Oleh karena itu untuk mencapai hal



tersebut seorang pendidik tidak boleh mematikan motivasi dan semangat siswanya dalam belajar dengan cara menciptakan suasana yang mencekam dan meyeramkan, karena jika hal itu terjadi materi yang sedang dipelajari sulit dapat diserap oleh siswa karena fokus mereka hanya pada ketakutan dan suasana mencekam saja. Untuk mengatasi supaya hal tersebut tidak terjadi, seyogyanya seorang guru sewaktu- waktu harus bersifat humoris sehingga siswa dapat membangun keakraban dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan siswa terkait dengan proses penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik di kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember bahwa guru sudah memiliki kompetensi dalam menerapkan kegiatan *Ice Breaking*. Guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Peneliti melihat bahwa salah satu cara guru membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan adalah melalui penerapan kegiatan *Ice Breaking*. *Ice Breaking* yang sering digunakan oleh guru adalah Jenis tepuk-tepuk, Jenis Lagu, dan jenis dongeng. Ketika guru menggunakan kegiatan *Ice Breaking* tipe tepuk tangan, dongeng, bernyanyi, gerak tubuh dan yel-yel pembelajaran yang awalnya monoton menjadi aktif kembali. Siswa juga terlihat bahagia dan gembira dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data bahwa,

Saya menggunakan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan model kata balas tepuk, Jenis dongeng nasehat, Jenis lagu, gerakan badan, untuk bernyanyi saya lakukan dengan cara mengganti lirik lagu dengan materi pelajaran. Sedangkan untuk tepuk tangan saya lakukan dengan cara membuat kata-kata semangat untuk mengiringi tepuk tangan tersebut.<sup>60</sup>

Guru lebih sering menggunakan *Ice Breaking* jenis tepuk tangan dan bernyanyi. Siswa terlihat senang dan terstimulus belajar pembelajaran tematik, hal ini sesuai pendapat guru pembelajaran tematik bahwa,

Meskipun saya lebih sering menggunakan *Ice Breaking* jenis lagu dan tepuk tangan saja, saya melihat bahwa siswa terstimulus dalam belajar, pembelajaran yang awalnya monoton menjadi pembelajaran yang aktif, membuat pembelajaran menjadi bermakna, meningkatkan emosi dan gairah belajar siswa, siswa tidak takut belajar materi kurban, mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa, membuat siswa aktif berinteraksi dengan temannya dan membuat waktu pembelajaran yang lama menjadi singkat.<sup>61</sup>

Selanjutnya melalui hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah juga menyatakan kepala madrasah juga sering melihat bahwa guru pembelajaran tematik lebih sering menggunakan *Ice Breaking* tipe tepuk tangan dan bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah di bawah ini bahwa,

Saya sering melihat guru pembelajaran tematik menerapkan *Ice Breaking* tipe bernyanyi dan tepuk tangan. Kalau tepuk tangan, dia membuat kata-kata sebagai penyemangat. Sedangkan kalau bernyanyi lebih sering memasukkan materi pelajaran sebagai lirik lagu.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Febiyuwandani, *Wawancara*, Umbulsari, 02 Januari 2020

<sup>61</sup> Febiyuwandani, *Wawancara*, Umbulsari, 02 Januari 2020

<sup>62</sup> Sunoko, *Wawancara*, Umbulsari, 02 Januari 2020

Lebih lanjut lagi, melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa *Ice Breaking* mampu membuat konsentrasi siswa terfokus kembali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber data bahwa, *Ice Breaking* dapat melatih konsentrasi dengan cara siswa harus menghafal konsep lirik yang saya berikan karena liriknya. Selain itu juga siswa berani bertindak serta tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan saya.<sup>63</sup>

Bukan hanya guru yang menyatakan demikian, tetapi siswa juga mengatakan, “Ketika ibu guru mengajak tepuk tangan dan bernyanyi, teman-teman terutama saya menjadi berkonsentrasi dalam belajar kak.”<sup>64</sup>

Melalui hasil observasi juga peneliti mengamati bahwa ketika guru menerapkan *Ice Breaking* siswa menjadi aktif baik dari segi interaksi antar siswa, bersemangat untuk belajar pembelajaran tematik, karena distimulus oleh *Ice Breaking* yang dapat membangkitkan motivasi dan kegembiraan mereka untuk belajar.<sup>65</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>63</sup> Febiyuwandani, *Wawancara*, Umbulsari, 02 Januari 2020

<sup>64</sup> Septi, *Wawancara*. Umbulsari. 03 Januari 2020.

<sup>65</sup> *Observasi*, MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari, 02 Juli 2019

**Gambar 4.1**  
**Penerapan *Ice Breaking***



**Tepuk pengungkit**

Jika disebutkan “gunting”, dijawab 1x

Jika disebutkan “Pemotong kertas”, dijawab 2x

Jika disebutkan “Cangkul”, dijawab 3x

Jika disebutkan Pemecah “kemiri”, dijawab 2x

Jika disebutkan “Jungkat-Jungkit”, dijawab 1x

Jika disebutkan “Pedal Gas”, dijawab 3

Gambar diatas adalah hasil dokumentasi pada saat penerapan *Ice Breaking* yakni Tepuk Pengungkit. Penjelasan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh guru pembelajaran tematik yang menyatakan bahwa:

*Ice Breaking* dapat mendorong interaksi antar siswa dalam kelompoknya dengan cara saya menugaskan mereka untuk kompak dalam membuat tepuk tangan disertai kata-kata penyemangat ketika belajar. Selain itu mereka juga merasa distimulus oleh *Ice Breaking* karena siswa diajak tepuk tangan semangat dengan lirik-lirik yang semangat.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Febiyuwandani, *Wawancara*. Umbulsari. 02 Januari 2020.

Selain pendapat dari guru pembelajaran tematik, siswa juga berpendapat bahwa bukan hanya sekedar interaksi saja yang terjalin dengan *Ice Breaking* tetapi kedekatan antara satu siswa dengan siswa lainnya juga terhubung, seperti pernyataan dari salah satu siswa bahwa, “kami jadi semakin dekat dengan teman-teman kak, karena ketika bernyanyi dan tepuk tangan tidak boleh sendiri-sendiri kak.”<sup>67</sup>

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa terlihat kompak dan menyatu dengan teman-temannya ketika guru pembelajaran tematik menerapkan *Ice Breaking*, sehingga hal tersebut mendatangkan keaktifan dan kerjasama di dalam kelas. Guru pembelajaran tematik melakukan penerapan *Ice Breaking* kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember lebih sering menggunakan tipe bernyanyi dan tepuk tangan. Teknik dalam tepuk tangan dilakukan dengan cara guru mengkombinasikan tepuk tangan dengan kata-kata penyemangat atau yel-yel yang dapat memotivasi siswa dalam belajar pembelajaran tematik. Teknik *Ice Breaking* ini sering digunakan oleh guru ketika siswa terlihat mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Terkait dengan pengamatan dan wawancara peneliti tentang penerapan *Ice Breaking* oleh guru pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember bahwa secara umum siswa sangat aktif dan gembira ketika guru menerapkan kegiatan *Ice Breaking*. Siswa terlihat menikmati proses pembelajaran. Ketika guru memberikan

---

<sup>67</sup> Afiq, *Wawancara*, Umbulsari, 03 Januari 2020

beberapa pertanyaan Siswa semuanya angkat tangan untuk menjawab, terlebih lagi semua siswa antusias untuk maju menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Kegiatan *Ice Breaking* ini memang terlihat bermain, tetapi dibalik sifat bermainnya terdapat sisi edukatif dan positif yang didapat oleh siswa itu sendiri.

*Ice Breaking* ini akan membantu siswa dalam mengembalikan semangat dan pemulihan daya ingat supaya antara pikiran dan diri mereka berada di kelas. Lain halnya dengan belajar yang terlalu serius, yaitu siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan, tetapi hati dan pikiran mereka melayang meskipun badan mereka ada dikelas.

## 2. Implikasi Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik

*Ice Breaking* merupakan kegiatan yang dapat mengubah suasana beku menjadi cair atau suasana pasif menjadi aktif. Dalam penerapannya *Ice Breaking* harus dipersiapkan secara matang dan bagus agar siswa tidak jenuh dan bosan terhadap *Ice Breaking* yang bertipe sama setiap kali penerapannya. Hampir dipastikan juga bahwa semua aktivitas manusia memerlukan kehadiran *Ice Breaking*. Dengan adanya tipe *Ice Breaking* memiliki dampak yang sangat baik bagi siswa yang diantaranya siswa lebih bisa belajar dengan santai, menyenangkan tanpa harus merasa ditekan oleh suasana pembelajaran.

**Gambar 4.2**  
**Siswa Memaparkan Tugas Membaca Puisi**



Gambar diatas adalah hasil dokumentasi pada saat siswa mampu berkomunikasi dengan rasa percaya diri yang merupakan dampak positif dari *Ice Breaking*.

**Gambar 4.3**  
**Siswa Mempraktikkan Media Belajar Pembuatan Ketupat**





Gambar diatas adalah hasil dokumentasi pada saat siswa mampu bekerjasama secara kompak dalam proses pembelajaran, konsentrasi mereka lebih tinggi dari sebelumnya karena otak dan pikiran mereka dalam keadaan *flow* dan santai, dan membuat antar siswa lebih dekat dan berinteraksi dengan baik. Dari pernyataan kepala madrasah juga mengatakan bahwa dia sangat setuju jika semua guru menggunakan *Ice Breaking* ketika siswa sudah mulai terlihat jenuh dan bosan.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa *Ice Breaking* memiliki dampak yang sangat bagus bagi proses pembelajaran. Diantaranya adalah siswa senang dan mau berinteraksi dengan teman-temannya, siswa dilatih untuk berkonsentrasi, antar siswa menjadi akrab siswa lebih menghargai temannya meskipun salah, dan siswa dibimbing memecahkan masalah dan tindak lanjutnya

Sedangkan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembelajaran tematik bahwa,

*Ice Breaking* mampu membuat siswa gembira dalam belajar, membuat suasana pembelajaran menjadi segar, mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa, melatih siswa berinteraksi dengan antar teman, dilatih menjadi pemimpin, dilatih berkonsentarsi, dan meningkatkan hubungan interpersonal yang renggang.<sup>68</sup>

Bukan hanya guru yang mengatakan hal tersebut, tetapi siswa juga berkata yang demikian bahwa,

Saya lebih berkonsentrasi ketika guru selesai melakukan *Ice Breaking*, karena kita diajak bermain kak. Bukan hanya itu saja,

<sup>68</sup> Febiyuwandani, *Wawancara*, Umbulsari. 02 Januari 2020



teman-teman semuanya menjadi lebih dekat dan saling bertanya jika ada yang tidak diketahuinya.<sup>69</sup>

Lebih lanjut lagi, kepala madrasah juga mengatakan bahwa *Ice Breaking* mampu membuat suasana pembelajaran menjadi kompak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan dibawah ini:

Ketika saya melihat guru pembelajaran tematik menerapkan *Ice Breaking* di kelas, saya melihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mereka percaya diri untuk maju kedepan kelas untuk menulis jawaban dipapan tulis dan mereka terlihat kompak dalam belajar<sup>70</sup>

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember bahwa ketika guru menerapkan *Ice Breaking* lebih sering menggunakan tipe bernyanyi dan tepuk tangan dapat memberi semangat dan motivasi belajar. Ketika guru menerapkan *Ice Breaking* tersebut siswa tidak ada yang mengantuk dan perhatian mereka terfokus belajar ketika *Ice Breaking* tersebut sudah dilakukan.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan<sup>71</sup>.

---

<sup>69</sup> Afiq, *Wawancara*, Umbulsari. 02 Januari 2020

<sup>70</sup> Sunoko, *Wawancara*, Umbulsari. 02 Januari 2020

<sup>71</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Imiah.*, 77

## 1. Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik

Guru sebagai pendidik seyogyanya siswa dilatih untuk menekuni setiap yang dipelajarinya, supaya mereka senang untuk mempelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka ke dalam pembelajaran di bidang-bidang yang mereka pelajari. Oleh karena itu setiap kali pembelajaran, anak jangan dibuat takut dan merasa tertekan dalam proses pembelajaran, karena dapat membuat mereka tidak bisa berkonsentrasi dan merasa terancam. Seperti yang kemukakan oleh salah satu ahli psikolog yaitu Howard Gardner dalam bukunya Sunarto yang menyatakan bahwa,

Kita harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka ke dalam pembelajaran di bidang-bidang dimana mereka dapat mengembangkan kompetensi. *Flow* adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang anak mengerjakan tugas yang tepat. Anda harus menemukan sesuatu yang anda sukai, lalu tekunilah. Di sekolah saat anak merasa bosan, mereka akan berontak dan berulah. Jika mereka dibanjiri tantangan, mereka akan mencemaskan pekerjaan sekolah. tetapi anda akan belajar dengan segenap kemampuan jika anda menyukai hal yang anda pelajari dan anda senang jika terlibat dalam hal itu.<sup>72</sup>

Tetapi perlu diketahui bahwa kegembiraan yang dituju oleh *Ice Breaking* bukan hanya untuk hura-hura saja atau kebahagiaan yang tidak mendatangkan edukasi sama sekali melainkan pembelajaran yang berbasis *Ice Breaking* adalah proses pembelajaran yang menyeimbangkan antara belajar dan bermain sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggembirakan.

<sup>72</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif.*, 8-9

Seperti yang dikemukakan oleh Dave Meier memberikan pengertian menyenangkan bahwa,

Menyenangkan atau *fun* sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira. Suasana gembira disini bukan berarti suasana ribut, hurai-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal, melainkan suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian siswa tercurah, lingkungan belajar menarik, bersemangat, perasaan gembira dan konsentrasi tinggi.<sup>73</sup>

Proses pembelajaran yang menyenangkan akan dapat dicapai apabila didukung oleh pendidik yang memiliki kompeten belajar dalam bidangnya, yang tidak hanya menganggap bahwa proses belajar hanyalah penyampaian ilmu pengetahuan saja melainkan proses belajar adalah sebuah cara untuk merekonstruksi atau membangun pemahaman siswa sendiri dengan cara dibimbing dan dipandu oleh guru yang dalam proses bimbingannya menerapkan kegiatan yang dapat menciptakan suasana kegembiraan sesuai dengan indikator-indikator kebahagiaan yang diantaranya rileks dan perhatian peserta didik tercurah pada pembelajaran.

Proses penerapan *Ice Breaking* sangat diimpikan oleh siswa, karena siswa sangat mendambakan pembelajaran yang gembira, menyenangkan dan tidak menekan. Ketika siswa belajar, mereka membutuhkan suasana otak yang *fresh* yang bebas dari tekanan siapa saja, karena kalau mereka dalam keadaan tertekan kapasitas syaraf untuk berfikir rasional sangat kecil. Seperti yang dikemukakan oleh Goleman dalam Bobbi Deporter

---

<sup>73</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* (Bandung: Kaifa 2005), 38.

bahwa “ketika otak menerima ancaman dan tekanan, kapasitas syaraf untuk berfikir rasional akan semakin mengecil.”<sup>74</sup>

Hal senada juga didukung dari empat skripsi yang penulis baca, dan penulis melihat skripsi dengan hasil temuannya yaitu Novalda (*Ice Breaking* dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan perhatian peserta didik, serta memberikan wawasan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran),<sup>75</sup> Alaena (Terdapat pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Penerapan *Ice Breaking* membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran Sosiologi siswa),<sup>76</sup> Nurul (Baik minat siswa terhadap *Ice Breaking* ataupun konsentrasi siswa dalam mengikuti layanan format klasikal sama-sama masuk dalam kategori tinggi. Selain itu ada hubungan antara minat terhadap *Ice Breaking* dengan konsentrasi terhadap layanan format klasikal),<sup>77</sup> Dwi (Tujuan *Ice Breaking* dalam pembelajaran adalah untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik ketika belajar dalam waktu yang lama serta membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta sebagai penguat materi pelajaran yang sedang dipelajari).<sup>78</sup>

<sup>74</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif.*, 7.

<sup>75</sup> Novalda Pertiwi, Peningkatan Perhatian Peserta Didik Pada Proses Belajar Melalui *Ice Breaking* Pada Kelas IIE MI Pembangunan UIN Jakarta, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018)

<sup>76</sup> Alaena Soraya, Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

<sup>77</sup> Nurul Azizah Kurniawati, Hubungan Antara Minat Terhadap *Ice Breaking* Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

<sup>78</sup> Dwi Setiawan, Praktik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Al Islami di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

Diantara beberapa penelitian tersebut yang paling dekat dengan penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwi, dengan jenis penelitian yang sama, teknik yang sama, dan sama-sama kelas SD/MI sederajat. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini yaitu peneliti fokus pada penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik dan implikasinya terhadap peserta didik sedangkan yang dilakukan sebelumnya terkait dengan Praktik *Ice Breaking* dalam pembelajaran Al Islami. *Ice Breaking* yang digunakan dilakukan Dwi <sup>79</sup> yakni tepuk meja gembira, sedangkan Guru yang peneliti amati di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan Tepuk Semangat yang telah dimodifikasi serta bernyanyi.

Proses penerapan *Ice Breaking* sangat membantu menciptakan kegembiraan dalam belajar, tetapi penerapannya juga memiliki aturan-aturan, misalnya jangan melakukan *Ice Breaking* ketika siswa mengerjakan soal karena ketika itu siswa berkonsentrasi, tetapi gunakanlah *Ice Breaking* ketika siswa mulai jenuh dan tidak ada semangat untuk belajar.<sup>80</sup>

## 2. Implikasi Penerapan *Ice Breaking* pada Pembelajaran Tematik

*Ice Breaking* oleh Svendsen dinyatakan sebagai *a fun way to support the objective of presentation*. Dengan maksud bahwa *Ice Breaking* adalah jalan kebahagiaan untuk pendukung presentasi yang

<sup>79</sup> Dwi Setiawan, Praktik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Al Islami di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto, (Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

<sup>80</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif*, 109.

objektif.<sup>81</sup> Dampak *Ice Breaking* bagi siswa diantaranya adalah antara siswa dan guru saling berbicara tanpa rasa canggung tapi tetap dalam konteks kesopanan, siswa belajar dengan santai dan menyenangkan, motivasi belajar siswa meningkat, mental siswa menjadi baik dan percaya diri, siswa lebih terarah dalam belajar. Selanjutnya *Ice Breaking* dapat pula digunakan sebagai daya pembangkit (*energizer*). *Energizer* adalah permainan- permainan yang digunakan ketika para peserta tampak dingin atau kehilangan semangat, jenuh dan mengantuk. Aktivitas ini digunakan sebagai sarana menurunkan ketegangan dan menyuntikkan tenaga baru.<sup>82</sup>



---

<sup>81</sup> Sunarto, *Ice Breakers dalam Pembelajaran Aktif.*, 4.

<sup>82</sup> M. Said, *80+ Ice Breaking Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 87.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember sudah berjalan dengan baik, mulai dari pemilihan jenis *Ice Breaking* yaitu jenis tepuk tangan, jenis lagu dan jenis dongeng. *Ice Breaking* yang sudah diterapkan hanya berkisar pada tepuk tangan dan bernyanyi. Meskipun begitu proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan menyenangkan, karena kegiatan pemecah kebekuan di terapkan dalam proses pembelajaran secara spontan dan kondisional jika suasana kelas mengalami kejenuhan dan tidak bersemangat.
2. Implikasi yang didapatkan oleh siswa ketika guru pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember adalah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu berfikir kritis, siswa menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat, pembelajaran menjadi menyenangkan, membangkitkan *energizer*, pendorong interaksi siswa, penstimulus belajar siswa, siswa menjadi kompak, siswa tidak merasa takut dengan materi pelajaran, siswa dapat berfikir sistematis dan kreatif, siswa bekerjasama dengan baik, melatih konsentrasi, berani

bertindak dan tidak takut salah, merekatkan hubungan interpersonal yang renggang, melatih untuk menghargai orang lain, memantapkan konsep diri, melatih jiwa kepemimpinan, melatih bersikap ilmiah dan melatih keputusan dan tindak lanjut.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Guru**

- a) guru pembelajaran tematik hendaknya terus meningkatkan kemampuan dan penguasaan dalam penerapan proses kegiatan *Ice Breaking*, mencoba lebih banyak mencari tahu aktivitas-aktivitas tentang *Ice Breaking* misalnya melalui diskusi, sharing-sharing melalui media sosial dan menonton video tentang penerapan *Ice Breaking*
- b) guru pembelajaran tematik dan kepala madrasah hendaknya selalu bekerjasama saling bahu membahu untuk selalu musyawarah tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi, utamanya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. guru pembelajaran tematik hendaknya selalu melaporkan keluhan kesah ketika ada masalah dalam proses pembelajaran dan untuk kepala madrasah usahakan cepat dan tanggap untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan

### **2. Kepada Siswa**

Siswa agar selalu konsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar cita-cita kalian cepat tercapai

### **3. Peneliti Selanjutnya.**



Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas indikator, dan metode analisis data, sehingga lebih bisa berguna untuk menggambarkan kondisi siswa sebenarnya yang berkaitan dengan Penerapan *Ice Breaking*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Alaena. 2018. *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat*.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Cipta Rineka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Dwi. 2011. *Praktik Ice Breaking dalam Pembelajaran Al Islami di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto*.
- Fanani, Achmad. 2010. *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Buanana Pendidikan
- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press
- Joko, Abu Ahmad Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Kemendikbud
- Madinah. 2014. *Jurnal Studi Islam*. Volume 1 Nomer 1 November,
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Meyer, Antoni. 1995. *The Complete Guide to Thematic Units: Creating Integrated Curriculum*. Norwood:Gordon Publisher
- Meier. Dave. 2005. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Prestasi Public Publisher.
- Novalda. 2018. *Peningkatan Perhatian Peserta Didik Pada Proses Belajar Melalui Ice Breaking Pada Kelas IIE MI Pembangunan UIN Jakarta*.
- Nurul. 2016. *Hubungan Antara Minat Terhadap Ice Breaking Dengan Konsentrasi Dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016*.

- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press
- Rukmana, Nana. 2006. *Strategic Partnering*. Semarang: Alfabeta.
- Said, M. *80+ Ice Breaking Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 87.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2012. *Icebreakers dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.



IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Maria Hendawati  
NIM : 084144022  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 2 Februari 2020

Saya yang menyatakan



**Yohana Maria Hendawati**  
**NIM. 084144022**





# YAYASAN DARUL HUDA WONOROTO

AKTE NOTARIS : ACHMAD MUTHAR, SH. NO 18 TAHUN 2012

## MI DARUL HUDA

Jalan Jeruk No 127 Wonoroto Umbulsari Jember 68166 (0331) 3463589  
TERAKREDITASI "A" NSM : 111235090348 NPSN : 60715815  
Email : Midar2104@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 336/MIDAR/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SUNOKO, S.Pd.I  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 11/09/1969  
Jabatan : Kepala MI Darul Huda  
Pendidikan Terakhir : SI  
Alamat : Wonoroto Umbulsari Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Yohana Maria Hendawati  
NIM : 084144022  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Universitas : IAIN Jember  
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI  
Tanggal : 1 Agustus s/d 13 Januari 2020

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul **"PENERAPAN ICE BREAKING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IIB DI MI DARUL HUDA WONOROTO UMBULSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020"**.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Umbulsari, 14 Januari 2020





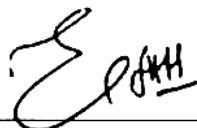




## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan <i>Ice breaking</i> pada pembelajaran Tematik kelas IIB di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.	1. <i>Ice breaking</i>	1. Penerapan <i>Ice Breaking</i>  2. Implikasi <i>Ice Breaking</i>	a. Langkah-langkah Penerapan <i>Ice Breaking</i>  a. Manfaat untuk siswa	1. Informan a. Wali Kelas IIB b. Wali Kelas III c. Siswa IIB 2. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif  2. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  3. Teknik analisis data yaitu: a. <i>data condensation</i> b. <i>data display</i> c. <i>drawing and verifying conclusions</i>  4. Keabsahan data menggunakan <i>triangulasi sumber</i> dan <i>triangulasi teknik</i>	1. Bagaimana Proses Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember ?  2. Bagaimana Implikasi Metode <i>Ice Breaking</i> pada Pembelajaran Tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember ?






Lampiran 5







**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember


Nama            Yohana Maria Hendawati  
 NIM             084144022  
 Judul            Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Tematik  
                     Kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember  
                     Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Juli 2019	Wawancara Pra Penelitian	Ibu Elvi Hidayati	
2	Juli 2019	Observasi proses pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember	Ibu Febriywandani Laili Magfiroh	
3.	Kamis, 1 Agustus 2019	Penyerahan Surat Izin penelitian di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember	Bapak Sunoko	
4	Jum'at, 3 Januari 2020	a. Mengikuti proses pembelajaran tematik di kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember b. Wawancara guru kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember	Ibu Febiywandani Laili Magfiroh	 



		<p>c. Wawancara Siswa kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>d. Dokumentasi proses pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p>	<p>Ibu Febriywandani Laili Magfiroh</p> <p>Septi. Afiq, Nurin</p> <p>Ibu Febriywandani Laili Magfiroh</p>	
5	Sabtu, 4 Januari 2020	<p>a. Wawancara Wali Kelas IIA tentang penerapan <i>Ice Breaking</i> pada mata pelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>b. Dokumentasi data peserta didik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>c. Wawancara Kepala Madrasah tentang penerapan <i>Ice Breaking</i> proses pembelajaran tematik kelas IIB oleh Guru kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>d. Dokumentasi proses pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p>	<p>Ibu Elvi Hidayati</p> <p>Ibu Febriywandani Laili Magfiroh</p> <p>Bapak Sunoko</p> <p>Ibu Febriywandani Laili Magfiroh</p>	      

6	Senin, 6 Januari 2020	<p>a. Mengetahui proses pembelajaran tematik di kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>b. Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>c. Wawancara guru kelas III tentang proses pembelajaran tematik oleh guru kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>d. Wawancara Siswa tentang proses pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>e. Dokumentasi proses pembelajaran kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p>	<p>Ibu Febriywandani Laili Magfiroh</p> <p>Bapak Sunoko</p> <p>Ibu Yuli Rahmawati</p> <p>Iryad, Ainuna, Feby, Ardi</p> <p>Ibu Febriywandani Laili Magfiroh</p>	   
7	Selasa, 7 Januari 2020	<p>a. Dokumentasi Sejarah Singkat berdirinya MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p> <p>b. Dokumentasi proses pembelajaran tematik kelas IIB di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember</p>	<p>Bapak Sunoko</p> <p>Ibu Febriywandani Laili Magfiroh</p>	 

8	Sabtu, 21 Desember 2019	Pengambilan Surat Selesai penelitian	Bapak Sunoko	
---	-------------------------------	---	--------------	---

Umbulsari, 14 Januari 2020

